

**MOTIVASI INDONESIA BEKERJASAMA DENGAN HONGKONG DALAM
EKSPOR IKAN KERAPU
TAHUN 2012-2014
(Studi Kasus: Kota Batam)**

**Oleh: Rika Dwi Ransih¹
Pembimbing : Afrizal, S.IP. MA
Bibliography : 10 jurnal, 18 buku, 24 website**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax.
0761-63277

ABSTRACT

This Research explains about the Motivation Of Indonesia Cooperate With Hongkong in Export of Groupers Fish 2012-2014 which focused In Batam City. Grouper fish has become a trademark (brand) and an icon for the area around the islands of Batam. The Advantages of grouper fish is a very high price and its market share is almost unlimited. Grouper market expanding with increasing interest in the East Asian population to consume these fish. The high demand for exports of grouper fish can increase the income of fishermen and reduce the poverty. Hongkong is the one of world's largest exporter of grouper fish.

The method that is used in this research is qualitative research. The datas has taken from field research which is based in Batam, books, journals, article, websites and other sources that are involved with the research. This research uses liberalism perspective and nation state analysis level.

From this analysis it is concluded that Indonesian motivation to cooperate with hongkong in the export of groupers fish because Indonesia and Hongkong have a good cooperation in the fishery sector and the demand of groupers in Hongkong has been increased and the quality of grouper in Indonesia is good especially in Batam.

Keywords : Indonesia, Hongkong, Groupers fish, cooperation, export, markets

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2013

I. PENDAHULUAN

Budidaya ikan laut memiliki prospek yang bagus di Kota Batam karena jenis ikan kerapu merupakan salah satu ikan komoditas ekspor. Ikan kerapu merupakan komoditas perdagangan internasional. Ekonomi politik internasional membahas tentang kerja sama ekspor ikan kerapu Indonesia ke Hongkong yang merupakan kajian bisnis dan perdagangan internasional. Sebagian besar produksi ikan kerapu dari Indonesia adalah hasil tangkapan alam. Namun, seiring dengan terjadinya penurunan kualitas perairan, maka telah terjadi penurunan hasil tangkapan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan ikan kerapu, maka upaya peningkatan dari hasil budidaya sudah harus mulai digalakkan. Ikan kerapu adalah komoditas unggulan ekspor non migas Indonesia, disamping rumput laut, udang dan tuna. Indonesia merupakan eksportir kerapu terbesar dunia, terutama ekspor kerapu hidup. Tahun 2000 Indonesia mulai mengekspor kerapu dari hasil budidaya sebesar 9,38% dari kebutuhan Hongkong. Hongkong merupakan pasar tujuan ekspor kerapu hidup terbesar dunia disamping Tiongkok, Taiwan, Jepang, Thailand, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Eropa dan Australia.²

Salah satu negara di Asia yang tingkat konsumsi ikan kerapu hidupnya tinggi adalah Hongkong. Hongkong merupakan pangsa pasar ikan Kerapu dari Batam. Selain bibitnya mudah di dapat, jenis ikan ini juga cocok dengan kondisi perairan Batam dan sekitarnya. Saat ini jumlah budidaya ikan laut binaan Dinas KP2K sebanyak 97 Kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 861 orang. Budiaya ikan kerapu ini di dominasi oleh kelompok pembudidaya ikan di wilayah kecamatan, Galang, Bulang dan Belakang Padang. Pembinaan di Batam saat ini sedang digalakkan dalam rangka memenuhi

kebutuhan stok ikan untuk Batam khususnya restoran- restoran seafood yang tersebar di Kota Batam juga untuk memenuhi permintaan ekspor negara tetangga.³

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama pertahun

No.	Komoditas	Jumlah Produksi (ton/th)		
		2012	2013	2014
1	Udang	415.703	619.400	699.163
2	Patin	144.000	672.778	785.329
3	Kerapu	340.487	569.896	723.954
4	Kakap	6.198	7.504	8.400

Sumber: BPBL Batam Direktorat Jendral Perikanan Budidaya (2014)

Seiring dengan tujuan program pengentasan Kemiskinan Budidaya Ikan Kerapu merupakan salah satu mata pencarian alternatif bagi nelayan. Dengan membudidayakan ikan kerapu diharapkan dapat menambah penghasilan nelayan sehingga dapat mendukung program pengentasan kemiskinan. Kepala Dinas KP2K Kota Batam menyerahkan bantuan yang ketiga kalinya untuk Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya. Bantuan ini berupa uang sebesar 105 Juta Rupiah untuk penguatan modal usaha budidaya. Penerima bantuan yaitu 3 Kelompok Pembudidaya Ikan. Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya (PUMP-PB) adalah program Kementerian Kelautan dan Perikanan dibawah Direktorat Usaha Budidaya Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

Kerangka Teori

Teori Pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian, azas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian

²Proposal Teluk Mandeh, [http://bkti-pii.or.id/home/wp-content/uploads/2014/10/Proposal % 20Teluk%20Mandeh.pdf](http://bkti-pii.or.id/home/wp-content/uploads/2014/10/Proposal%20Teluk%20Mandeh.pdf), diakses 29 November 2016, pkl. 14.46 WIB

³DoniSetianto, *Usaha Budidaya Ikan Kerapu*, (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 7-8

atau ilmu pengetahuan, dan pendapat/cara/aturan untuk melakukan sesuatu. Teori merupakan sarana pokok guna dapat menyatakan hubungan sistematis yang terjadi dalam gejala sosial maupun gejala alam yang akan diteliti. Teori juga merupakan abstraksi dan pengertian atau hubungan suatu proporsi dan dalil⁴

Perspektif Liberalisme menurut Adam Smith didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada dasarnya tidak suka konflik, mau bekerja sama dan rasional. Berdasarkan asumsi dasar tersebut, kaum liberal berpendapat bahwa kepentingan-kepentingan manusia rasional akan menimbulkan interaksi yang harmonis dimana kebutuhan manusia akan terpenuhi secara efektif dan efisien. Kaum liberal menganggap pasar sebagai mekanisme paling tepat dalam memenuhi kebutuhan manusia, karena manusia bebas berinteraksi melalui perdagangan. Kaum liberal percaya bahwa dengan saling berinteraksinya Negara-negara melalui perdagangan internasional dapat memenuhi kebutuhan yang tidak bisa mereka dapatkan di negaranya melalui perdagangan internasional dan saling mencari keuntungan untuk negaranya masing-masing. Sehingga membuat perdagangan yang bersifat bebas⁵

Tingkat Analisa Negara Bangsa
Tingkat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat analisis negara-bangsa (*nationstate*). Pada tingkat analisa ini, negara merupakan aktor yang paling berperan dalam sistem internasional dan relatif memiliki kebebasan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil. Penggunaan tingkat analisis ini lebih berkonsentrasi pada apa yang dilakukan oleh negara serta bagaimana negara memutuskan untuk mengambil kebijakan berdasarkan kepentingan nasional

(*national interest*). Selain itu tingkat analisa ini mempercayai bahwa negara adalah aktor dominan yang kuat dalam peraturan interaksi dunia⁶

Teori Ekspor Impor perbuatan penyerahan oleh penjual kepada pembeli perjanjian ekspor impor pada hakikatnya tidak berbeda dengan perjanjian jual beli pada umumnya yang diselenggarakan dalam suatu negara tetapi mempunyai beberapa perbedaan. Beberapa hal yang menyebabkan ekspor impor berbeda yaitu pembeli dan penjual dipisahkan dengan batas-batas negara, barang yang diperjual belikan dari satu negara ke negara lain terkena berbagai peraturan seperti kepabean yang dikeluarkan masing-masing negara. Ikan kerapu sangat diminati para konsumen lokal dan mancanegara, ikan kerapu merupakan komoditas ekspor yang harganya cukup tinggi, para eksportir sangat membantu dalam hal menyalurkan ikan kerapu untuk dipasarkan ke beberapa daerah Asia dan pasar Eropa. Kualitas ekspor dan tingginya permintaan yang ditandai oleh datangnya importer luar seperti Singapura, Hongkong, dan Jepang secara reguler untuk membeli dan mengangkut ikan kerapu tersebut ke Negara masing-masing.⁷

II. ISI

HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA – HONGKONG DALAM SEKTOR PERIKANAN

Kerjasama Indonesia-Hongkong di Sektor Perikanan

Indonesia memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan 10 (sepuluh) negara tetangga di Asia Tenggara. Di darat,

⁴ HB Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surakarta: University Press 2002) h. 13

⁵ Purwosutjipto, Hukum Dagang Indonesia: Hukum Jual Beli Perusahaan, (Jakarta: Djambatan, 1984), hal 4.

⁶ (Buzan, Barry, : 199)

⁷ Purwosutjipto, Hukum Dagang Indonesia: Hukum Jual Beli Perusahaan, (Jakarta: Djambatan, 1984), hal 4

Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Papua Nugini dan dengan Timor-Leste. Sedangkan di laut, Indonesia berbatasan dengan India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Papua Nugini, Australia dan Timor-Leste. Letak dan jumlah pulau di Indonesia yang begitu banyak menjadi kekuatan dan kesempatan. Kekuatan dan kesempatan itu bisa diperoleh jika pulau-pulau yang sebagian besar merupakan kepulauan yang subur dan kaya diolah dengan baik. Dengan kemampuan menggali dan memanfaatkan potensi kekayaan alam yang ada, Indonesia akan banyak memiliki pilihan produk yang dapat dikembangkan sebagai komoditi perdagangan, baik untuk pasar lokal maupun untuk pasar internasional.

Hongkong yang merupakan salah satu importir terbesar produk perikanan dan Hongkong merupakan pasar prospektif bagi Indonesia. Nilai rata-rata total perdagangan nonmigas Indonesia-Hongkong tahun 2012-2014 tercatat sebesar US\$ 4,36 miliar dolar. Pada 2016, nilai total perdagangan nonmigas tercatat sebesar US\$ 6,90 miliar dolar, dengan nilai ekspor nonmigas sebesar US\$ 2,14 miliar dolar dan nilai impor nonmigas sebesar US\$ 1,76 miliar, sehingga Indonesia mengalami surplus sebesar US\$ 380 juta.

Indonesia-Hongkong telah menikmati hubungan persahabatan dan kerjasama ekonomi dan perdagangan yang rutin sejak lama. Kedua negara memiliki kebudayaan yang bersejarah, jumlah penduduk yang banyak dan pengaruh yang signifikan dari daerah. Memperluas dan memperdalam kerjasama yang komprehensif antara Indonesia-Hongkong bukan hanya merupakan tujuan utama kedua negara dan penduduknya, tetapi juga menjaga perdamaian secara kondusif, stabilitas dan kemakmuran daerah, serta untuk meningkatkan kesatuan dan kemajuan negara-negara berkembang.

Potensi perikanan laut Indonesia yang terdiri atas potensi perikanan pelagis (perikanan dasar laut) dan perikanan komersial terbesar pada hampir semua bagian perairan laut Indonesia yang ada seperti pada perairan laut teritorial, perairan laut nusantara, dan perairan laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km² dengan garis pantai terpanjang ke dua di dunia sepanjang 81.000 km dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.845 pulau memiliki potensi ikan yang diperkirakan terdapat sebanyak 6,26 juta ton per tahun dan dapat dikelola secara lestari dengan rincian sebanyak 4,4 juta ton yang tertangkap di perairan Indonesia dan 1,86 juta ton dapat diperoleh dari perairan ZEE.⁸

Kondisi Perikanan di Indonesia

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki laut yang luasnya sekitar 5,8 juta km² dan menurut Sumber Daya Dunia (World Resources Institute) tahun 1998 memiliki garis pantai sepanjang 91.181 km yang di dalamnya terkandung sumber daya perikanan dan kelautan yang mempunyai potensi besar untuk dijadikan tumpuan pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam. Indonesia terdiri atas 17.502 buah pulau yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta km serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km. Di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia mengelola dan melestarikan sumber daya laut sudah merupakan kewajiban. Selain melestarikan dan menjaga sektor wisata, kekayaan laut juga harus dijaga dan diawasi bersama, dan tentang aturan keluar masuknya kapal asing sudah ada peraturannya, Adapun beberapa peraturan perundang-undangan yang memuat tentang Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia adalah Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 1984 tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati Di Zona

⁸Potensi-lautan-indonesia”, Diakses dari <http://www.kkp.go.id>, Tanggal 25 juli 2017, pkl. 09.26 WIB

Ekonomi Eksklusif Indonesia, Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 60/Men/2001 Tentang Penataan Penggunaan Kapal Perikanan Di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Kep.60/MEN/2001 Tentang Penataan Penggunaan Kapal Perikanan Di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, Undang-Undang Nomor 31 tahun 2004 tentang Perikanan yang menyatakan bahwa wilayah perikanan Indonesia termasuk dalam zona ekonomi eksklusif Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2002 tentang Hak dan Kewajiban Kapal Asing Dalam Melaksanakan Lintas Damai Melalui Perairan Indonesia yang menyatakan tentang hak dan kewajiban kapal asing untuk melaksanakan Hak Lintas Damai di wilayah zona ekonomi eksklusif Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.04/2007 tentang Pembebasan Bea Masuk Atas Impor Hasil Laut Yang Ditangkap Dengan Sarana Penangkap yang Telah Mendapat Izin dinyatakan bahwa impor hasil laut yang ditangkap dan diambil dengan sarana penangkap dari Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia diberikan pembebasan bea masuk, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 05/MEN/2008 tentang Usaha Perikanan Tangkap, Peraturan Presiden RI Nomor 109 tahun 2006 tentang Penanggulangan Keadaan Darurat Tumpahan Minyak di Laut yang menyatakan bahwa prosedur penanggulangan keadaan darurat tumpahan minyak di laut termasuk di wilayah zona ekonomi eksklusif Indonesia⁹. Fakta tersebut menunjukkan bahwa prospek pembangunan perikanan dan kelautan Indonesia dinilai sangat cerah dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis. Sumber daya ikan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati paling tinggi. Sumber daya tersebut paling tidak mencakup 37% dari spesies ikan di dunia.

⁹<http://prospekperikananindonesiam4.Weebly.com/> diakses pada tanggal 08 Agustus 2017 pukul 19.05 WIB

¹⁰ Di wilayah perairan laut Indonesia terdapat beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain kerapu, tuna, cakalang, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi, ikan-ikan karang, ikan hias dan kekerangan termasuk rumput laut.¹¹

Kondisi Perikanan di Batam

Kota Batam sebagai salah satu daerah kepulauan di Provinsi Kepulauan Riau memiliki jumlah pulau sebanyak 328 buah dengan panjang pantai mencapai 1.261 kilometer serta luas laut sebesar 289.300. Luas perairan Kota Batam yang mencapai 74 persen dari total keseluruhan wilayah mampu menghasilkan sumber daya kelautan khususnya perikanan laut, baik itu perikanan laut tangkap maupun perikanan laut budidaya. Secara umum, tren produksi perikanan laut di Kota Batam mengalami peningkatan. Produksi perikanan yang meningkat dapat dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan jumlah konsumsi masyarakat. Selain sebagai daerah kepulauan dengan potensi perikanan laut, Kota Batam memiliki potensi sebagai sumber penghasil devisa. Sumber devisa negara dapat berasal dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata.

Peningkatan jumlah devisa pada sektor pariwisata dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Jika dilihat dari pintu masuk utama, jumlah wisman yang berkunjung ke Kota Batam menempati urutan kedua setelah bandar udara Ngurah Rai di Bali. Kontribusi Kota Batam terhadap jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia periode 1997 hingga 2016 sebesar 22,77 persen sedangkan kontribusi bandar udara Ngurah Rai dan Soekarno-Hatta berturut-turut sebesar 28,43 persen dan 21,51 persen. Sisanya merupakan gabungan dari seluruh pintu masuk

¹⁰ Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1994

¹¹ Barani, 2004

wisman ke Indonesia, yakni sebesar 27,29 persen.¹²

Perjanjian Kerja Sama Indonesia dan Hongkong

Kementerian

Perdagangan menandatangani pernyataan bersama dengan Hongkong Trade Development Council (HKTDC) untuk tingkatkan kerja sama dagang antar kedua negara. Kerja sama ini tertuang dalam nota kesepahaman (memorandum of understanding/MOU) yang ditandatangani oleh Dirjen PEN (Pengembangan Ekspor Nasional) Hesti Indah Kresnarini bersama Deputy Executive Director HKTDC Benjamin Chau pada tahun 2012. Dalam kerjasama yang akan berlangsung hingga 2 (dua) tahun ke depan, telah disepakati sejumlah hal terkait pengembangan bidang promosi perdagangan, pertukaran informasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pelatihan yang akan dilakukan oleh kedua belah pihak. Deputy Executive Director menyatakan bahwa melalui penandatanganan kerja sama ini diharapkan pelaku usaha di Hongkong dapat meningkatkan hubungan perdagangan dengan pasar Indonesia. Dengan adanya penandatanganan MOU ini, diharapkan produk-produk ekspor Indonesia dapat dikembangkan sesuai dengan selera pasar internasional dan tren produk masa kini yang pada akhirnya dapat terus meningkatkan volume perdagangan Indonesia.¹³

Kualitas Ikan Kerapu Hidup Batam

Menurut data terakhir yang dirilis oleh Badan Pangan Dunia (FAO), Indonesia mampu produksi ikan kerapu sebanyak 13.346 ton pada tahun 2016. Sedangkan dari data terbaru yang dirilis Suhana

(Peneliti Pusat Kajian Pembangunan Kelautan dan Peradaban Maritim) diolah dari sumber data Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan, jumlah produksi ikan kerapu nasional mencapai 15.645,24 ton pada tahun 2016, dengan jumlah ikan sebanyak 23,47 ekor.

Dalam klasifikasi ikan, yang dimaksud dengan ikan kerapu Batam¹⁴ adalah semua jenis ikan yang berada pada sub family Serranidae. Empat genus anggota Serranidae yaitu *Epinephelus*, *Variola*, *Plectropomus* dan *Cromileptes* yang biasa digunakan untuk nama kerapu, ada 38 spesies dari genus *Epinephelus* yang ditemukan di perairan Indonesia diantaranya adalah *E.fuscoguttatus*, *E.tauvinadan* dan *E.merra*¹⁵. Jenis-jenis kerapu yang dikenal saat ini adalah kerapu bebek/tikus (*Cromileptes altivelis*), kerapu lumpur (*Epinephelus coioides*), kerapu kertang (*E. Lanceolatus*), kerapu macan (*E.fuscoguttatus*), kerapu totol (*Plectoponus maculatus*), kerapu karang (*Chephalopholis bunack*) dan kerapu sunu (*Plectropomus leordus*).

Dalam istilah internasional kerapu dikenal dengan nama grouper atau trout. Di Asia Tenggara terdapat sekitar 46 spesies yang tersebar di berbagai jenis habitat. Terdiri 7 genus yaitu *Aethaloperca*, *Anyperodon*, *Cephalopholis*, *Chromileptes*, *Plectropomus* dan *Epinephelus*. Dari semua spesies tersebut, 3 genus yaitu *Chromileptes*, *Plectropomus* dan *Epinephelus* dari famili Serranidae dan 1 genus yaitu *Cheilinus* dari famili Labridae yang sudah dapat dibudidayakan dan menjadi jenis komersial.

Ikan kerapu (*Groupers*) merupakan salah satu jenis ikan laut bernilai ekonomis penting yang terdapat di perairan Indonesia. Ikan kerapu bernilai gizi tinggi dan telah dapat dibudidayakan secara komersial di beberapa negara tropis. Rasa

¹²Bappeda Kota Batam Tahun 2016

¹³ Kompas.com - 29/02/2012, 10:45 WIB

¹⁴ <http://akhmadawaludin.web.ugm.ac.id/analisis-ekonomi-industrialisasi-ikan-kerapu/>, diakses 2 Juli 2017, pkl. 19.55 WIB

¹⁵(Nontji, 1987).

dagingnya yang lezat membuat ikan ini punya nilai tinggi di pasar dunia. Tingginya harga komoditas ini juga karena ketersediaannya di alam mulai berkurang. Di Indonesia, kegiatan perikanan ikan kerapu semakin digalakkan sejalan dengan bertambahnya permintaan ikan kerapu, baik untuk memenuhi dalam negeri khususnya dalam melayani permintaan hotel-hotel dan restoran bertaraf internasional, maupun sebagai komoditas ekspor yang akhir-akhir ini semakin besar permintaannya dalam bentuk hidup. Negara tujuan ekspor kerapu adalah Hongkong, Taiwan, China, Jepang, Korea Selatan, Vietnam, Thailand, Filipina, USA, Australia, Singapura, Malaysia dan Perancis.

Provinsi Batam merupakan produsen ikan kerapu terbesar di Indonesia dari tahun 2012-2014, dengan total ekspor mencapai 1.290.723 ton ke negara Hongkong. Batam merupakan salah satu daerah pembudidaya ikan kerapu terbesar di Indonesia. Provinsi Batam menyusul di urutan kedua pengekspor ikan kerapu. Provinsi Kepulauan Riau menyumbang produksi ikan kerapu terbesar ketiga di Indonesia, dengan hasil produksi mencapai 1.634.337 ton.

Dari data yang dirilis, total ekspor kerapu hidup Provinsi Batam juga paling besar se-Indonesia, mencapai sekitar 610.155 ribu ekor pada tahun 2014. Provinsi lain pengekspor terbesar ikan kerapu adalah Sulawesi Selatan dan Bali, dengan jumlah ekspor mencapai 350.298 ribu ekor.

Nilai ekspor ikan kerapu dari Batam ke Hongkong mencapai USD 221.879.422 dari tahun 2012- 2014. Produksi ikan kerapu Indonesia terbanyak nomor tiga di dunia, masih kalah dengan produksi Tiongkok dan Taiwan. Ikan kerapu dari Indonesia khususnya di Batam sebagian besar diekspor ke Hongkong. Volume ekspor ikan kerapu dari Indonesia ke

Hongkong mencapai 3,9 juta ton. Di HongKong harga jual ikan kerapu cukup tinggi. Harga ikan kerapu hidup di Hongkong mencapai 8,5 dolar AS/kg atau sekitar 113.050 Rupiah/kg. Tingginya harga ikan kerapu di Hong Kong disebabkan karena masyarakat di sana mempercayai apabila mengkonsumsi ikan kerapu dapat membawa banyak keberuntungan.

KERJASAMA INDONESIA-HONGKONG DALAM EKSPOR IKAN KERAPU HIDUP BATAM 2012-2014

Latar Belakang Ekspor Ikan Kerapu

Kekayaan Indonesia berupa sumber daya perikanan yang sangat luas menjadi modal dasar dalam pembangunan nasional sekaligus memiliki potensi yang sangat besar bagi pembangunan kelautan dan perikanan. Melihat potensi tersebut, usaha bisnis perikanan di Indonesia menunjukkan masa depan yang sangat baik. Terutama bila dilihat dari data permintaan ekspor dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sesuai dengan visi Departemen Kelautan dan Perikanan yaitu Indonesia penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar 2015, dan misi Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) yaitu, Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan, serta sasaran strategi DKP, yaitu: 1) Memperkuat kelembagaan dan SDM secara terintegrasi; 2) Mengelola sumberdaya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan; 3) Meningkatkan produktivitas dan daya saing berbasis pengetahuan; 4) Memperluas akses pasar domestik dan internasional¹⁶, dan kebijakan dirjen Perikanan Budidaya adalah program intensifikasi pembudidayaan ikan atau INBUDKAN. Salah satu program pembangunan perikanan budidaya, yaitu menitikberatkan pada INBUDkerapu selain udang, nila dan rumput laut. maka melalui usaha budidaya laut khususnya komoditas ikan kerapu, diharapkan akan mempercepat upaya pemulihan ekonomi terutama untuk

¹⁶DKP, 2009. *Visi, Misi, Grand Strategy dan Sasaran Strategis* (KKP). Pusat Data, Statistik dan Informasi (PUSDATIN) – DKP.

www.KKP.co.id diakses 25 Juli 2017, pkl. 10.03 WIB

meningkatkan perolehan devisa negara dari hasil ekspor.

Komoditas ikan laut jenis kerapu merupakan komoditas andalan dan permintaan dari pasar ekspor (Singapura dan Hongkong) dari tahun ketahun terus meningkat. Salah satu jenis ikan yang memiliki prospek cerah untuk dibudidayakan adalah ikan kerapu. Ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta memilih peluang pasar dalam dan luar negeri yang sangat baik. Ikan kerapu ini sudah menjadi menu istimewa di hotel dan restoran terkemuka, baik di Indonesia, Hongkong, Taiwan, Jepang maupun Singapura. Permintaan pasar internasional akan ikan kerapu yang cenderung terus meningkat, memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan hasil tangkapannya.¹⁷

Selain mendorong pertumbuhan ekspor, pengembangan budidaya kerapu juga menjadi alternatif solusi dalam permasalahan penurunan populasi di alam akibat penangkapan yang intensif dan kerusakan terumbu karang sebagai habitat ikan kerapu.¹⁸

Dari berbagai penelitian, diperoleh data potensi lestari sumberdaya perikanan laut Indonesia sebesar 6,4 juta ton pertahun. Termasuk di dalamnya ikan demersal sebesar 1,36 juta ton dan ikan karang sebesar 145 ribu ton. Penangkapan yang diperbolehkan adalah 80 persen dari potensi lestari atau sekitar 5,12 juta ton per tahun.

Dari informasi pasar diketahui permintaan kerapu baik ukuran kecil sebagai ikan hias maupun ukuran konsumsi terus meningkat. Kerapu tikus ukuran kecil (4 – 5 cm) laku dijual dengan harga Rp 7000/ekor, sedangkan ukuran konsumsi dengan berat 400 – 500 gram/ekor laku dijual di pasar lokal dengan harga tahun

2000 sekitar Rp 250.000 – Rp 300.000/Kg, bahkan untuk pasar ekspor seperti Hongkong, Taiwan dan Cina harga kerapu ukuran konsumsi sekitar US\$ 55/Kg.¹⁹

Dampak Ekonomi Ekspor Ikan Kerapu ke Hongkong Bagi Nelayan Lokal

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir.

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir yaitu bahwa sebagian besar pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian di sektor kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat pesisir sebagian besar masih rendah. Serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan

¹⁷Kordi, G. 2001. *Usaha Pembesaran Ikan Kerapu di Tambak*. Kanisius, Yogyakarta

¹⁸ Sudirman dan Yursi, 2008. *Ikan Kerapu. biologi, eksploitasi, manajemen, dan budidaya*. Yarsif watampone.

¹⁹Rachman, Adan S. Tonnek. 2001. *Potensi Pengembangan Budidaya Laut Berkelanjutan di Teluk Pengametan*. Singaraja

masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan kenelayan pada umumnya berfluktuasi sepanjang tahun, karena beberapa faktor antara lain perubahan musim, jenis ikan dan alat tangkap serta pengalaman masing-masing nelayan. Perubahan musim terutama berkaitan dengan kuat lemahnya ombak di laut, angin laut dan bulan purnama yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari nelayan di laut. Berkaitan dengan kegiatan nelayan di laut, terdapat tiga musim utama yang berbeda yaitu musim gelombang kuat, musim gelombang tenang dan musim pancaroba (musim kemarau).

Di lokasi kajian, musim gelombang tenang, dikenal juga sebagai musim angin timur dan barat atau musim teduh, biasanya berlangsung sekitar 3 bulan, yaitu antara bulan Agustus sampai dengan Oktober. Pada musim ini, air laut jernih, angin dan ombak tenang dan banyak ikan, sehingga nelayan dapat melaut setiap hari, dengan jangkauan yang lebih luas. Pada musim ikan ini, semua alat tangkap (terutama pancing dan bubu) dimaksimalkan penggunaannya untuk menangkap berbagai jenis ikan, baik ikan karang seperti kerapu (terutama di Malang Rapat) dan ikan lainnya seperti ikan selar, cumi, sotong dan kepiting. Kondisi sebaliknya adalah musim gelombang kuat atau musim angin utara, yang berlangsung sekitar 4-5 bulan, yaitu sejak bulan November sampai Maret, dan mencapai puncaknya pada Desember-Januari (2 bulan).

Kondisi ekonomi nelayan yang relatif lebih baik di musim gelombang tenang ini, juga tercermin pada angka

median pendapatan yang jauh lebih tinggi pada musim gelombang lemah (lebih dari tiga kali lipat) dari median pendapatan nelayan di musim gelombang kuat. Bahkan pada musim ikan ini, penghasilan minimum per bulan dapat mencapai sekitar Rp150.000, sementara pada musim lainnya sangat minim (kurang dari Rp10.000). Kondisi ini dapat dimaknai bahwa kebanyakan nelayan juga merasakan kondisi ekonomi yang lebih baik pada musim gelombang tenang dibandingkan pada musim gelombang kuat. Hal ini juga menguatkan temuan bahwa kebanyakan responden masih sangat menggantungkan hidup dari hasil penangkapan ikan di laut. Lapangan pekerjaan di luar penangkapan ikan, umumnya dianggap sebagai usaha tambahan atau alternatif pekerjaan pada waktu aktivitas ke laut berkurang.²⁰

Peluang dalam Ekspor Ikan Kerapu

Peluang untuk meningkatkan volume ekspor ikan kerapu masih sangat terbuka. Beberapa faktor penunjang masih terbukanya peluang tersebut diantaranya, pertama, permintaan ikan kerapu yang selalu ada dan cenderung meningkat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan volume ekspor kerapu Indonesia yang terus meningkat pada periode 2006-2016. Meningkatnya kesadaran manusia terhadap produk perikanan sebagai makanan yang sehat dan bernilai gizi tinggi, rendah kolesterol, serta mengandung asam lemak tak jenuh omega 3, mendorong minat konsumen terutama konsumen luar negeri terhadap ikan kerapu. Ikan tuna memiliki semua kelebihan-kelebihan tersebut. Kedua, Indonesia merupakan negara yang berpotensi besar sebagai penghasil ikan tuna. Posisi perairan Indonesia yang terletak diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik memberikan keuntungan karena lokasi tersebut merupakan daerah perlintasan ikan kerapu. Potensi lestari ikan kerapu dan cakalang

²⁰Layla Nagib.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Batam. Coremap LIPI 2007. hal. 97-100

diperkirakan mencapai 886.600 ton/tahun atau sekitar 20 persen dari total potensi ikan kerapu dan cakalang dunia. Ketiga, Indonesia memiliki jenis ikan kerapu dengan berbagai spesies yang memiliki nilai jual tinggi²¹. Upaya peningkatan ekspor kerapu harus didukung oleh peningkatan kuantitas, kualitas, dan nilai tambah ikan kerapu, sehingga perlu upaya terpadu agar usaha ekspor ikan tuna dapat terus berkembang dalam menghadapi tantangan yang ada. Peran pemerintah dan pelaku usaha terkait harus lebih dioptimalkan

Dampak Devisa Bagi Negara

Pada tahun 2000 saat krisis moneter melanda Indonesia dan Asia Tenggara, di Bali, di Jawa Timur, dan di Lampung mulai tumbuh usaha budidaya ikan kerapu sebagai sektor ekonomi baru yang menyelamatkan warga pesisir. Tumbuhnya usaha budidaya kerapu ini ditunjang kerja keras para peneliti dan perekayasa teknologi KKP (kementerian kelautan perikanan) yang berhasil mengembangkan teknik pembenihan ikan kerapu di ketiga sentra budi daya ikan kerapu tersebut. Penelitian dan pengembangan teknologinya dimulai tahun 1990, mengikuti keberhasilan para peneliti Taiwan yang lebih dulu berhasil.

Hal lain yang membuat merosotnya ekspor ikan hidup kerapu adalah pembatasan pelabuhan tempat mengambil ikan hidup yang tinggal 1 titik saja dari semula tidak ada pembatasan. Kapal tidak bisa terisi penuh. Kawasan-kawasan yang hidup tinggal Lampung, Belitung, Belawan, Natuna dan Bali saja. Kawasan budidaya lain seperti Pangkalan Susu, Lhokseumawe, Sibolga, Painan, Air Bangis, Nias, Mentawai, Batam, Bintan, Karimun Jawa, Situbondo, Lombok, Sumbawa, Buton, Bontang, Tarakan, Ambon, Kendari, Luwuk Banggai, Tual, Dobo tidak ada kapal yang melayani.

Saat ini KKP mewacanakan akan ada kapal angkut dalam negeri berukuran kecil yang mengangkut dari kawasan budidaya kapasitas kecil ke titik muat. Jika ini terlaksana maka biaya angkut dan risiko kematian akan menjadi beban pembudidaya, yang dipotong dari harga beli. Selain belum tersedianya prasarana kapal pengumpul, keramba jaring apung penampung di titik muat juga belum ada. Tahun 2015 ini keluar tanpa ada kajian akademis, tanpa ada konsultasi dengan pembudidaya, tanpa ada sosialisasi dan tanpa ada pembangunan prasarana/infrastruktur. Akibatnya pembudidaya di berbagai kawasan budidaya kecil yang baru tumbuh kesulitan menjual ikannya dan dikhawatirkan mengalami kebangkrutan.

Jika kondisi ini didiamkan maka 130.000 kepala keluarga di desa-desa pesisir yang bekerja di usaha budidaya kerapu akan menganggur dan kehilangan penghasilan, ekonomi rakyat yang berupa UMKM dimatikan, pemerintah kehilangan pajak penghasilan, PBB dan retribusi, serta negara kehilangan devisa sebesar US\$ 67.5 juta. Semua pihak dirugikan dan yang mengambil keuntungan negara tetangga karena semua kapal dari Hong Kong beralih ke Malaysia dan Vietnam.

Tantangan dalam Ekspor Ikan Kerapu

Ancaman adalah gejala-gejala yang merupakan dampak negatif atas keberhasilan usaha, namun umumnya berada diluar kendali usaha. Apabila ancaman tersebut tidak diatasi maka akan menjadi ganjalan bagi usaha yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Adapun ancaman yang dihadapi oleh usaha budidaya ikan kerapu pada KJA antara lain:

1) Faktor Iklim

Usaha budidaya ikan di laut sangat tergantung pada musim. Keberhasilan

²¹ DKP 2005

usaha sangat didukung oleh iklim yang stabil. Demikian jawaban responden bahwa jika musim penghujan maka akan terjadi banjir yang dapat membawa sampah dan dapat merusak jaring. Sampah yang dibawa banjir juga dapat merangsang pertumbuhan berbagai jenis organisme dan dapat menurunkan produksi bahkan dapat mengakibatkan kematian total dalam keramba jaring apung. Sehingga faktor iklim merupakan salah satu faktor ancaman dalam pengembangan usaha budidaya pada KJA di teluk Ambon.

2) Keamanan

Kurangnya keamanan tambak merupakan salah satu faktor yang harus diwaspai. Demikian juga dengan jawaban responden bahwa pencurian ikan sering terjadi pada malam hari.

Standar dan aturan yang berbeda yang diberlakukan negara importir pada negara eksportir untuk menjamin bahwa produk tersebut memenuhi persyaratan keamanan pangan menjadi salah satu hambatan yang dirasakan oleh eksportir Indonesia. Bahkan, sesudah ratifikasi langkah-langkah Agreement on Sanitary and Phytosanitary (SPS) dan Perjanjian Hambatan Teknis pada Perdagangan, Agreement on Technical Barriers to Trade (TBT) di bawah World Trade Organization (WTO), akan memperkecil perbedaan di antara berbagai macam standar nasional dan sistem pemeriksaan yang mungkin akan mempertahankan atau menciptakan hambatan perdagangan non-tarif yang baru.

Baru-baru ini ikan kerapu sebagai salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia ke Hongkong mengalami hambatan ekspor. Berdasarkan hasil pertemuan bilateral antar pemerintah Indonesia dan Hongkong disebutkan bahwa Hongkong mengalami peningkatan permintaan verifikasi sertifikat penangkapan. Hongkong sedang melakukan

analisa risiko terhadap negara-negara yang impornya mengalami kenaikan signifikan ke Hongkong, termasuk Indonesia.

Selain itu, produk perikanan tangkap asal Indonesia belum mendapatkan sertifikasi internasional The Marine Stewardship Council (MSC), atau produk yang diproduksi dengan cara-cara lestari. Mendapatkan sertifikat MSC memang tidak mudah, dan semuanya terkait dengan pemenuhan persyaratan ekspor yang harus dipatuhi oleh suatu negara untuk satu komoditas perikanan. Indonesia melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan sudah mengajukan usulan sejak tahun 2010 untuk mendapatkan sertifikat MSC untuk cakalang, rajungan, kerapu, kakap merah, dan tuna. Namun, sampai sekarang belum ada yang lolos untuk disertifikasi MSC.

Pentingnya sertifikasi ini bagi Indonesia, meskipun proses memperoleh sertifikasi memakan waktu yang panjang, setidaknya mendapatkan manfaat yang besar, di antaranya produk yang didapatkan berasal dari cara yang benar, pasar ekspor lebih terbuka, dan harga yang jauh lebih tinggi, serta konsumen di luar negeri tidak ragu mengonsumsi produk Indonesia.

Globalisasi perdagangan makanan, perkembangan teknologi dalam produksi perikanan, penanganan, pengolahan dan distribusi serta peningkatan kepedulian dan permintaan konsumen untuk keamanan dan mutu makanan yang tinggi menjadikan keamanan pangan dan jaminan kualitas yang tinggi dalam kepedulian publik dan prioritas bagi banyak pemerintah. Jika keamanan pangan tidak terjaga, salah satunya muncul penyakit *Bovine Spongiform Encephalopath* (BSE) pada tahun 1990-an, yang berdampak pada penambahan biaya importasi. Komoditas yang diimpor harus dibersihkan terlebih dahulu di pelabuhan impor sebelum masuk dan didistribusikan kepada konsumen. Pemerintah harus mengecek kembali apakah produk yang masuk sudah layak atau tidak untuk dikonsumsi. Hal ini bisa menjadi berat jika pihak importir tidak bisa

menangani hal ini, terutama biaya yang harus dikeluarkan di pelabuhan. Dan, banyak juga ditemukan kargo yang sudah berbulan-bulan berada di terminal, sehingga sudah tidak layak untuk dikonsumsi, sedangkan biaya yang dikeluarkan sudah sangat besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan atas bab-bab di atas, maka penulis menyimpulkan tentang Motivasi Indonesia Bekerjasama dengan Hongkong dalam ekspor ikan kerapu di Batam. Indonesia sebagai salah satu poros maritim yang memiliki potensi perikanan, biota laut yang kaya. Kekuatan Laut (sea power) merupakan unsur terpenting bagi kemajuan dan kejayaan suatu negara, yang mana jika kekuatan-kekuatan laut tersebut diberdayakan, maka akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan suatu negara. Sebaliknya, jika kekuatan-kekuatan laut tersebut diabaikan akan berakibat kerugian bagi suatu negara atau bahkan meruntuhkan negara tersebut.

Kota Batam sebagai salah satu daerah kepulauan di Provinsi Kepulauan Riau memiliki jumlah pulau sebanyak 328 buah dengan panjang pantai mencapai 1.261 kilometer serta luas laut sebesar 289.300. Luas perairan Kota Batam yang mencapai 74 persen dari total keseluruhan wilayah mampu menghasilkan sumber daya kelautan khususnya perikanan laut, baik itu perikanan laut tangkap maupun perikanan laut budidaya. Secara umum, tren produksi perikanan laut di Kota Batam mengalami peningkatan. Produksi perikanan yang meningkat dapat dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan jumlah konsumsi masyarakat. Hongkong merupakan salah satu negara yang sukses dengan pembangunan ekonominya. Hongkong dikenal sebagai negara perekonomian bebas di dunia. Hongkong menjadi tempat paling tepat bagi para pengusaha dunia untuk berinvestasi atau menanamkan modal. Bursa Efek Hongkong adalah yang terbesar ke-6 di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar dan juga

terbesar kedua di Asia. Hongkong merupakan global hubungan perdagangan dunia yang dapat dimanfaatkan sebagai pintu masuk bagi produk-produk Indonesia ke pasar internasional, terutama ke Tiongkok yang merupakan pasar dengan lebih dari 1,4 miliar penduduk. Komoditas ikan laut jenis kerapu merupakan komoditas andalan dan permintaan dari pasar ekspor (Singapura dan Hongkong) dari tahun ketahun terus meningkat. Salah satu jenis ikan yang memiliki prospek cerah untuk dibudidayakan adalah ikan kerapu. Ikan kerapu merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta memilih peluang pasar dalam dan luar negeri yang sangat baik. Posisi perairan Indonesia yang terletak diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik memberikan keuntungan karena lokasi tersebut merupakan daerah perlintasan ikan kerapu. Permintaan pasar internasional akan ikan kerapu yang cenderung terus meningkat, memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan devisa negara. Hongkong masih menjadi importir ikan kerapu hidup terbesar di dunia. Setiap tahun, Hong Kong mengimpor ikan kerapu hidup dengan jumlah yang cukup besar dari berbagai negara. Hongkong pun masih menjadi pasar utama ikan kerapu asal Indonesia. Data terakhir menyebut, ekspor ikan kerapu Indonesia ke Hongkong mencapai 2,6 juta ton. Tidak hanya volume ekspornya yang cukup besar, harga jual ikan kerapu di Hongkong juga terbilang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Agoes Junaedy, ekspor Indonesia - Menghadapi Implementasi Komunitas Ekonomi ASEAN (Semarang, Penerbit : Andi offset 2010) h. 102

Achmad T, A Rukyani, A Wijono. 1995. Teknik Budidaya Laut dengan Keramba Jaring Apung. Di dalam : Temu Usaha

- Pemasyarakatan Teknologi Keramba Jaring Apung bagi Budidaya Laut. [Prosiding Workshop]; Jakarta 12-13 April 1995. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian bekerjasama dengan Forum Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Agribisnis (FKPPA). Hlm 69-73
- Agussalim, S.PI. Analisis Ekonomi Industrialisasi Ikan Kerapu. 2013. hal. 8-10
- Doni Setianto, *Usaha Budidaya Ikan Kerapu*, Jakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Direktorat Jendral Perikanan, Departemen Pertanian, *Pembenihan Ikan Kerapu*, Jakarta, 1996
- Djoko Tribawono, *Hukum Perikanan Indonesia*, (Bandung: Citra Ditya, 2013), h. 14
- HB Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surakarta: University Press 2002) h. 13
- Hadi Endrawati. *Pertumbuhan Ikan Kerapu*. Ilmu Kelautan. September 200 vol. 13. hal. 1
- I. Wibowodan Syamsul Hadi, *Merangkul China, Hubungan Indonesia-Cina Pasca-Soeharto*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hal. 56
- Justus M. van der Kroef, *The sino-Indonesian Rupture*, New York: American-Asian Educational Exchange, 1968 hal 2.
- Kordi, G. 2001. *Usaha Pembesaran Ikan Kerapu di Tambak*. Kanisius. Yogyakarta
- Kong Yuanzhi, *Silang Budaya China Indonesia*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 1999. hal. 12
- Leo Suryadinata, *Politik Luar Negeri Indonesia di bawah Soeharto*, Jakarta: LP3ES, 1998. hal. 136-137
- Layla Nagib. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Batam. Coremap LIPI 2007. hal. 97-100
- Purwosutjipto, *Hukum Dagang Indonesia: Hukum Jual Beli Perusahaan*, (Jakarta: Djambatan, 1984), hal 4.
- Rachman, Adan S. Tonnek. 2001. *Potensi Pengembangan Budidaya Laut Berkelanjutan di Teluk Pengametan*. Singaraja
- Sharif, Naubahar and mitchell M. Tseng, 2011 "The role of Hong Kong.
- Sudirmandan Yursi, 2008. *Ikan Kerapu. biologi, eksploitasi, manajemen, dan budidaya*. Yarsif watampone.
- Warta Pasar Ikan, Juni 2005
- Zainuddin Djafar, *Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia Ekonomi- Politik*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2008. hal. 126
- WEBSITE :**
Alfred Thayer Mahan, *The Influence of Sea Power upon History* Food and Agriculture Organization 2012
- Barani, 2004
- Bappeda Kota Batam Tahun 2016
- Cecep Zakarias El Bilad, *SEJARAH DAN PERKEMBANGAN HONGKONG*, November 19, 2008, 11:19 pm.

- <https://zakariaselbilad.wordpress.com/2008/11/19/sejarah-dan-perkembangan-hongkong>. Diakses 20 Oktober 2014
- Dhongkong.org diakses pada tanggal 09 agustus 2017 pukul 12.47 WIB
- DKP, 2009. *Visi, Misi, Grand Strategy dan Sasaran Strategis* (KKP). Pusat Data, Statistik dan Informasi (PUSDATIN) – DKP. www.KKP.co.id. Diakses 25 Juli 2017, pukul 10.03 WIB
- <http://skpd.batamkota.go.id/kp2k/> diakses pada tanggal 19 november 2016 pukul 15.50 WIB
- <http://djpdspkp.kkp.go.id/> diakses pada tanggal 19 november 2016 pukul 16.10 WIB
- <http://www.tanjungpinangpos.co.id/2015/113875/kepri-butuh-bibit-ikan>, diakses pada tanggal 20 november pukul 15.35 WIB
- <https://www.scribd.com/document/55412004/Ikan-kerapu-merah3>, diakses pada tanggal 20 november 2016 pada pukul 15.43
- <http://www.rappler.com/indonesia/berita/168612-indonesia-kerjasama-promosi-ekspor-hongkong> diakses pada tanggal 3 agustus 2017 pukul 22.25 wib
- <https://serdaduceмара.wordpress.com/2013/12/27/analisis-budidaya-ikan-kerapu/> diakses pada tanggal 3 agustus 2017 pukul 15.33 WIB
- <http://www.ptk-shipping.com/id/meningkatkan-ekonomi-nelayan-pesisir-kota-batam/> diakses pada tanggal
- <http://www.ilmu-hi.com/perspektif-liberalisme-dalam-teori-hubungan-internasional/> diakses pada tanggal 17 desember 2016 pukul 11.20 WIB
- <http://digilib.unila.ac.id/8058/15/> diakses pada tanggal 17 Desember 2016 pukul 11.40 WIB
- <https://ikanmania.wordpress.com/2007/12/31/mengenal-pasar-ikan-kerapu-di-hongkong>, diakses pada tanggal 20 november 2016 pukul 19.30 WIB
- <http://www.aperiki.ac.id/> diakses pada tanggal 20 november 2016 pukul 19.50 WIB
- <http://prospekperikananindonesiasma4.weebly.com/> diakses pada tanggal 08 agustus 2017 pukul 19.05 WIB
- <http://zhic44110061.blogspot.co.id/2013/07/tata-letak-pelabuhan-perikanan-kota.html> diakses pada tanggal 2 agustus 2017 pukul 15.50 WIB
- <http://akhmadawaludin.web.ugm.ac.id/analisis-ekonomi-industrialisasi-ikan-kerapu/>, diakses 2 Juli 2017, pukul 19.55 WIB 2,52,5
- Infobatang.com diakses pada tanggal 17 Desember 2016 pukul 11..
- Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1994
- Kompas.com - 29/02/2012, 10:45 WIB
- Potensi-lautan-indonesia”, Diakses dari <http://www.kkp.go.id>, Tanggal 25 juli 2017, pukul 09.26 WIB
- Repository.unand.ac.id diakses pada tanggal 17 Desember 2016 pukul 20.02 WIB
- www.keprifishingclub.com diakses pada tanggal 08 agustus 2017 pukul 20.19 WIB